

Pengaruh Budaya Korea Selatan (K-Drama dan K-Pop) pada Kehidupan Remaja

Bab I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Budaya Korea Selatan, baik K-Pop maupun K-Drama sudah mulai menjamur. Sejak satu dekade terakhir, makin banyak kalangan muda yang menyukai produk budaya dari negeri Gingseng tersebut. Kegandrungan kaum muda terhadap budaya asing tentu akan menimbulkan berbagai dampak, baik itu positif maupun negatif.

Korean wave adalah istilah yang mengacu pada tersebarnya budaya Korea ke berbagai negara di dunia. Tak hanya Indonesia, “demam” Korea juga melanda berbagai negara, seperti Thailand, Jepang, Malaysia, bahkan negara-negara di Eropa dan Amerika.

Sebelum internet menjadi sesuatu yang mudah didapat, awal menyebarnya budaya Korea di Indonesia dimulai dari tayangan drama Korea di TV swasta Indonesia. Drama berjudul “Full House” yang dimainkan oleh Rain dan Song He Kyo yang tayang di Indosiar pada tahun 2005 menjadi gerbang pembuka untuk masuknya budaya Korea di Indonesia.

Drama yang memiliki jumlah episode terbatas dengan konflik yang lebih seru menjadi daya tarik tersendiri. Berbeda dengan sinteron Indonesia yang bisa tayang hingga ribuan episode dengan alur dan konflik yang berputar-putar, drama Korea punya waktu tayang yang sudah ditentukan, rata-rata hanya 16 – 22 episode.

Selain itu, tema-tema yang diangkat juga lebih beragam. Tak hanya mengangkat masalah sosial, drama Korea juga mengangkat banyak genre lainnya yang membuat penonton tidak pernah merasa bosan.

Beberapa tahun setelahnya, tak hanya drama Korea, musik K-Pop juga mulai menjangkiti masyarakat Indonesia. Sebut saja, Super Junior, BigBang, SNSD, Infinite, EXO, hingga BTS mulai menjadi kiblat musik baru masyarakat dunia, termasuk di Indonesia.

Terlebih lagi, di era modern seperti ini, penyebaran informasi berlangsung secara cepat dan mudah. Dengan adanya internet, informasi dari berbagai penjuru dunia bisa diakses dengan cepat. Inilah yang memicu semakin banyaknya remaja yang tertarik dengan budaya Korea.

Alasan mengapa budaya Korea mudah diterima oleh masyarakat Indonesia adalah adanya kemiripan budaya. Sama-sama berada di kawasan Asia, budaya Korea masih mengenal sopan-santun seperti di Indonesia. Ini menjadi daya tarik tersendiri.

Berbeda dengan budaya barat yang cenderung bebas dan tidak beraturan, budaya Korea masih memiliki kesamaan dengan Indonesia, terutama dari sisi kesopanan. Ini menjadi alasan mengapa masyarakat mudah beralih dari budaya barat ke budaya Korea.

Masuknya budaya Korea yang secara konstan dan masif tersebut tentu berdampak pada pola pikir anak-anak muda di Indonesia. Pada karya tulis ini, penulis akan membahas tentang dampak budaya Korea terhadap kehidupan sosial remaja di Indonesia.

2. Rumusah Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan permasalahan dalam karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana dampak positif budaya Korea Selatan terhadap kehidupan remaja Indonesia?
2. Bagaimana dampak negatif budaya Korea Selatan terhadap kehidupan remaja di Indonesia

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana dampak positif budaya Korea Selatan terhadap kehidupan sosial remaja di Indonesia.
2. Mendeskripsikan bagaimana dampak negatif budaya Korea Selatan terhadap kehidupan sosial remaja di Indonesia.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi V, budaya merupakan akal budi; adat istiadat; sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang.

Menurut Koentjaraningrat (dalam Simbar, 2016), kebudayaan adalah keseluruhan sistem dan gagasan, tindakan, serta hasil karya manusia di dalam kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan adalah hasil budi daya manusia dari waktu ke waktu.

Era modern memungkinkan adanya pertemuan dua budaya. Kecanggihan internet menjadikan batas-batas negara tak lagi berlaku dalam proses pertukaran informasi. Budaya dari berbagai daerah pun menyebar luas dengan amat mudah.

Persebaran budaya yang tak terhindarkan menyebabkan adanya proses akulturasi budaya. Menurut KBBI, akulturasi adalah proses masuknya pengaruh kebudayaan luar dalam suatu masyarakat. Sebagian masyarakat menyerap kebudayaan tersebut secara selektif atau sebagian lagi berusaha menolak pengaruh tersebut.

Seiring dengan semakin canggihnya teknologi informasi, remaja di Indonesia mulai terkena dampak dari akulturasi budaya. Kebudayaan Korea Selatan yang tersebar melalui K-Pop dan K-Drama sedikit banyak akan mempengaruhi kehidupan remaja di Indonesia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Menurut pengertian dari Endraswara (2006: 83), penelitian kualitatif memiliki beberapa relaitas, yakni penelitian lebih umum (general), holistik, serta hasil konstruksi dari pemahaman.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji dampak kebudayaan Korea Selatan terhadap remaja yang ada di Indonesia.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Dampak Positif Budaya Korea Selatan terhadap Remaja di Indonesia

Segala sesuatu selalu memberikan dua sisi pada manusia, yakni sisi positif dan sisi negatif. Kebudayaan Korea Selatan pun tidak selamanya buruk. Sama-sama berada di rumpun Asia, budaya Korea juga bisa memberikan dampak yang positif. Dampak positif tersebut adalah sebagai berikut.

1. Memotivasi Diri untuk Berjuang Keras demi Mewujudkan Mimpi

Di Korea Selatan, untuk bisa menjadi seorang artis atau *idol* (penyanyi), mereka harus melewati masa training yang tidak sebentar. Untuk bisa *debut* sebagai penyanyi, artis tersebut menjalani masa *trainee* yang sangat panjang, bahkan ada yang sampai tujuh tahun.

Mereka terus menjalani masa latihan tanpa tahu apakah bisa berhasil sampai *debut* atau tidak. Untuk menjadi penyanyi, bakat tidak bisa menjadi jaminan. Masing-masing *trainee* harus bekerja keras agar mimpinya bisa terwujud.

Tak hanya ketika menjadi *trainee*, saat sudah berhasil debut pun, mereka harus tetap bersaing dengan ketat. Untuk bertahan di dunia hiburan, kerja keras adalah kunci utama.

Bagi remaja, idola mereka adalah panutan mereka. Sisi baik ini juga bisa tertanam untuk remaja di Indonesia. Jika mereka ingin segera meraih mimpi, mereka harus belajar dengan giat.

2. Memperluas Wawasan tentang Budaya Korea

Melalui film atau lagu yang dinikmati, remaja akan mulai tertarik untuk belajar budaya Korea. Tak hanya mempelajari budayanya secara otodidak, remaja saat ini bahkan ada yang sampai melakukan kursus untuk mempelajari bahasa korea dan *hangeul* atau huruf korea.

3. Belajar Menabung

Karena amat tertarik dengan kebudayaan Korea, tidak sedikit remaja yang ingin membeli semacam *merchandise* dari artis idola mereka. Untuk mendapatkannya mereka jelas harus memiliki uang. Mencintai budaya Korea juga bisa mengajarkan remaja untuk gemar menabung.

4. Menambah Teman dan Pengalaman

Setelah kebudayaan Korea begitu populer di Indonesia, banyak sekali komunitas-komunitas pecinta K-Pop atau K-Drama bermunculan. Mereka akan membentuk kelompok sesuai dengan kesukaan mereka untuk bertukar informasi dan *merchandise*.

Dengan bergabung dengan komunitas tersebut, remaja punya lingkaran pertemanan yang lebih besar. Relasi tersebut bisa memberikan banyak manfaat terhadap remaja.

B. Dampak Negatif Budaya Korea Terhadap Remaja di Indonesia

Selain hal-hal yang berbau positif, budaya Korea juga memberikan dampak negatif. Beberapa dampak negatif tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menjadi Lebih Boros

Karena ada banyak sekali *merchandise* khas Korea yang masuk ke Indonesia, remaja yang kurang bisa mengontrol keinginan mereka cenderung akan berlaku boros. Jika tidak segera ditangani, kebiasaan ini akan berpengaruh buruk untuk kehidupan remaja.

2. Sering Terjadi Pertengkaran Antarkomunitas (Fanwar)

Karena kecintaan yang berlebihan, komunitas K-Pop sering sekali *cekcok* atau yang biasa disebut fanwar. Hal ini juga bisa merusak mental para remaja.

3. Memudarnya Kebanggaan atas Budaya Sendiri

Saat terlalu asyik dengan budaya asing, remaja cenderung melupakan budaya tradisional Indonesia. Memudarnya kebanggaan atas budaya sendiri jelas bisa memicu kepunahan budaya. Suatu saat nanti, budaya asli Indonesia bisa benar-benar hilang.

BAB V PENUTUP

Penyebaran budaya Korea yang masif di Indonesia jelas akan menyebabkan dampak positif dan negatif. Dampak tersebut lebih banyak dirasakan oleh para remaja. Alasannya adalah remaja cenderung labil karena sedang berada dalam proses pencarian jati diri.

Selama kecintaan terhadap budaya Korea tidak berlebihan, remaja akan mendapatkan lebih banyak dampak positif daripada dampak negatif. Mereka bisa meneladani sifat-sifat positif dari idola mereka.

Sebaliknya, jika remaja memiliki kecintaan yang berlebih, dampak negatif masuknya budaya Korea pun tidak bisa dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Endraswara. 2006. Metode, Teori, dan Teknik Penelitian Kebudayaan. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widyatama.